

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami (Elizabeth, 2016).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif *Deskriptif*. Kualitatif *deskriptif* yaitu data berbentuk kata-kata atau gambar. Data tertulis memuat kutipan-kutipan dari data untuk menggambarkan dan memperkuat pemaparan (Sugiyono, 2017). Data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, dan rekaman audio. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin menggambarkan, menjelaskan, dan mengeksplorasi mengenai pengalaman pernikahan dini yang di alami para remaja di Desa Bedayutalang Kab Lumajang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di Desa Bedayutalang Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Peneliti melakukan pengambilan data awal remaja di Desa Bedayutalang kemudian memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – April 2026

3.3. Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa, benda, atau fenomena lain yang menjadi objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi berupa objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh remaja yang menikah pada usia dibawah 19 tahun di Desa Bedayutalang Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Partisipan

Pengambilan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan partisipan yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat – sifat populasi ataupun ciri – ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Partisipan penelitian ini adalah sebagian remaja yang menikah di bawah usia 19 tahun di Desa Bedayutalang yang berjumlah 15 partisipan. Pemilihan partisipan berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Remaja menikah usia di bawah 19 tahun
 - b. Telah menjalani pernikahan minimal 1 tahun
 - c. Bersedia menjadi partisipan
 - d. Warga asli Desa Bedayutalang
2. Kriteria Ekslusi
 - a. Tidak bersedia menjadi partisipan

3.4 Definisi Operasional

No.	Variabel/Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Pengalaman psikologis	- Alasan dan proses yang dialami remaja hingga memutuskan menikah pada usia <18 tahun - Perasaan dan respon emosional remaja dalam menjalani kehidupan pernikahan dini	- Proses keputusan menikah, faktor pendorong pernikahan - Perasaan awal menikah, beban emosional, kebahagiaan, cara mengatasi emosi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7.8
2.	Pengalaman ekonomi	- Kondisi ekonomi dan pemenuhan kebutuhan setelah menikah dini - Perubahan yang dialami remaja dalam kehidupan sehari-hari setelah menikah - Harapan dan pandangan remaja terhadap masa depan setelah menikah	- Perubahan ekonomi, alasan ekonomi menikah, beban ekonomi - Perubahan peran, tanggung jawab rumah tangga - Saran untuk orang lain, harapan masa depan	9, 10, 11
3.	Pengalaman pendidikan	Pengalaman terkait pendidikan sebelum dan sesudah menikah	Status pendidikan, hambatan melanjutkan pendidikan, pengaruh pendidikan	12, 13, 14, 15, 16
4.	Pengalaman sosial	- Hubungan dengan keluarga, masyarakat, dan lingkungan setelah menikah dini - Nilai sosial, budaya, dan kebiasaan yang mempengaruhi	- Tanggapan orang tua, pandangan masyarakat - Kebiasaan masyarakat, adat	17, 18, 19, 20, 21

		pernikahan dini	keluarga	
--	--	-----------------	----------	--

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

Peneliti melakukan perizinan kepada Kepala Desa Bedayutalang. Peneliti mengambil partisipan dengan melihat data dari kepala desa, atau bisa juga dengan menghubungi remaja terdekat untuk membantu peneliti mencari calon partisipan penelitian. Setelah mendapatkan informasi, peneliti langsung menghubungi calon partisipan dan meminta waktu bertemu untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian. apabila setuju untuk menjadi partisipan penelitian, peneliti dan partisipan menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dengan partisipan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, pengumpulan data dilakukan secara offline dengan cara wawancara bersama para partisipan di tempat yang telah disepakati. Peneliti melakukan wawancara menggunakan list pertanyaan yang telah di siapkan sebelumnya. Partisipan yang bersedia berpartisipasi diminta untuk mengisi lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bentuk kesediaan menjadi partisipan. Setelah itu, peneliti mendokumentasikan seluruh hasil wawancara sebagai dasar untuk tahap analisis selanjutnya.

3.5.3 Metode Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. pewawancara menggunakan daftar topik atau pertanyaan terbuka yang

telah disiapkan tetapi bebas untuk menggali lebih dalam, mengubah urutan, atau mengajukan pertanyaan lanjutan berdasarkan jawaban partisipan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menggali lebih terbuka tentang pengalaman partisipan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh partisipan (Sugiyono, 2017). Wawancara ini dilakukan selama 1-2 jam. Proses wawancara dilakukan di tempat yang sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan partisipan agar tenang dan tidak mengganggu proses wawancara. Wawancara dilengkapi dengan alat tulis catatan lapangan (*field note*) dan perekam suara (*audio recorder*) yang digunakan untuk merekam pembicaraan selama wawancara agar tidak ada ungkapan dari partisipan yang terlewatkan.

3.5.4 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang menjadi alat utama dalam penelitian dengan menggunakan metode wawancara mendalam dimana peneliti melakukan wawancara dengan pedoman pertanyaan yang telah disediakan (Cokroaminoto, 2011). Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen dalam penelitian yang dibantu dengan menggunakan pertanyaan penuntun sebagai pedoman yang digunakan untuk melakukan wawancara pada partisipan.

Berikut ini adalah contoh pertanyaan penuntun yang digunakan selama wawancara, untuk pertanyaan lebih lengkap akan di cantumkan pada lembar lampiran 1

Pertanyaan penuntun :

- a. Bisakah Anda ceritakan bagaimana awalnya anda memutuskan untuk menikah di usia remaja?
- b. Bagaimana perasaan Anda di awal menjalani pernikahan?

3.6 Analisa Data

3.6.1 *Thematic Analysis*

1. Pengertian *Thematic Analysis*

Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Fereday & Muir-Cochrane, 2006)

2. Tahapan *Thematic Analysis* Braun & Clarke

Phases of Thematic Analysis

1. *Familiarization with the Data. Immersion in the data by reading and re-reading, noting initial ideas. Transcribing interviews (if necessary) is part of this phase.*

Mengenal data. Peneliti mendalami data dengan membaca dan membaca ulang, mencatat ide-ide awal.

2. *Generating Initial Code. Creating codes to label interesting features across the dataset. Coding is thorough and inclusive, data extracts may be multiply coded.*

Menghasilkan kode awal. Peneliti membuat kode untuk memberi label pada fitur-fitur menarik di seluruh data set. Pengkodean dilakukan secara menyeluruh dan inklusif, ekstrak data dapat di beri kode ganda.

3. *Searching for Themes. Sorting codes into broader themes, collating supporting data extracts, and conceptualizing theme relationships.*

Mencari tema. Peneliti mengelompokkan kode ke dalam tema yang lebih luas, mengumpulkan ekstrak data pendukung, dan mengkonseptualisasikan hubungan antar tema.

4. *Reviewing Themes. Checking themes against coded extracts and the full dataset. Refining, merging, or discarding weak themes.*

Meninjau tema. Peneliti memeriksa tema terhadap ekstrak yang telah dikodekan dan kumpulan data lengkap. Memperbaiki, menggabungkan, atau membuang tema yang lemah.

5. *Defining and Naming Themes. Refining the essence of each theme. Naming themes clearly and ensuring coherence and distinction between themes.*

Mendefinisikan dan menamai tema. Peneliti memperhalus esensi setiap tema. Menamai tema dengan jelas dan memastikan koherensi serta perbedaan antar tema.

6. *Producing the Report. Producing a compelling analytic narrative supported by vivid data extracts that answer the research question and interpret the dataset.*

Menyusun laporan. Peneliti menyusun narasi analitik yang menarik dan didukung oleh kutipan data yang jelas yang menjawab pertanyaan penelitian dan menafsirkan kumpulan data.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian berdasarkan dengan Komite Etik Penelitian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya berpusat pada perlindungan hak dan kesejahteraan subjek penelitian dengan mengacu pada prinsip etik nasional/internasional. Etika ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab, serta menghormati hak – hak subjek penelitian (Creswell, 2013, Morrow, 2008, Hammersley & Traianou, 2012). Penelitian kualitatif yang etis memerlukan penerapan prinsip – prinsip etika yang jelas dan transparan.

Berikut adalah prinsip etika penelitian kualitatif yang penting :

1. *Informed consent*

Sebelum penelitian akan diedarkan lembar persetujuan untuk menjadi partisipan dengan tujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan jika bersedia menjadi partisipan dan jika calon partisipan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak partisipan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Menjelaskan bentuk penulisan lembar wawancara dengan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data dan laporan penelitian.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjelaskan masalah - masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Dokumen penelitian akan disimpan dalam satu folder yang hanya akan di ketahui oleh peneliti itu sendiri. Dokumen penelitian tersebut akan disimpan hingga pembuatan laporan penelitian selesai. Setelah laporan penelitian selesai dokumen penelitian tersebut akan di hancurkan atau di hapus dalam jangka waktu 1 tahun setelah publikasi laporan penelitian

4. *Beneficence* dan *non maleficence*

Beneficence adalah prinsip etika yang memerlukan peneliti untuk membuat keputusan yang bermanfaat bagi partisipan. Peneliti berupaya memberikan manfaat dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menceritakan pengalaman mereka terkait pernikahan dini secara terbuka. Proses wawancara diharapkan dapat menjadi ruang bagi partisipan untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman yang mungkin belum pernah mereka sampaikan sebelumnya. Peneliti akan memperhatikan hak partisipan untuk bebas dari kerugian dan

ketidaknyamanan serta memperhatikan hak partisipan dalam mendapatkan perlindungan dari eksploitasi bahwa informasi yang mereka berikan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

5. *Justice*

Justice adalah prinsip etika yang memerlukan peneliti untuk menghindari diskriminasi dan memastikan keadilan dalam penelitian. Peneliti harus memastikan bahwa semua partisipan diperlakukan dengan adil dan setara dengan tidak mendiskriminasi berdasarkan faktor seperti ras, gender, atau status sosial.

